

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara luas, pendidikan mencakup semua yang dilakukan generasi tua untuk mempersiapkan generasi muda dalam menjalankan tugas-tugas kehidupan, baik secara fisik maupun spiritual, dengan memberikan informasi, pengalaman, keterampilan, dan kemampuan. Kehidupan setiap Muslim sangat dipengaruhi oleh Pendidikan Agama Islam karena pendidikan memiliki kekuatan untuk membentuk manusia secara positif. Selain itu, melalui Pendidikan Agama Islam, orang dapat menjalani hidup mereka sesuai dengan ajaran Islam yang telah diterima Allah SWT. Untuk membantu siswa menciptakan kepribadian terbaik mereka (insan kamil), Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai pembimbing bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka berdasarkan cita-cita Islam. Penerapannya secara logis didasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan, pedoman proses pembelajaran, dan tujuan dari upaya pendidikan.¹ Dengan demikian, informasi yang menawarkan dasar, arah, dan petunjuk untuk mengajar siswa agar menjadi orang yang beradab, berpengetahuan, terampil, bermoral tinggi, dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat dilihat sebagai landasan ilmu pendidikan.

Pada dasarnya, pendidikan adalah sebuah proses yang melibatkan interaksi siswa dengan lingkungan sekitarnya. Mencapai pembelajaran yang sukses adalah tujuan utama dari semua kegiatan pengajaran dan

¹ Helmi Karim, *Fikih Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 142.

pembelajaran. Pendidik profesional, atau instruktur, dituntut untuk mencapai tujuan ini. Para pendidik ini harus mampu menerapkan model, teknik, dan prosedur pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Tanggung jawab utama seorang pendidik adalah menyediakan lingkungan belajar yang positif sehingga siswa terinspirasi untuk belajar dengan penuh semangat. Pencapaian tujuan dan hasil belajar siswa akan sama-sama mendapat manfaat dari lingkungan belajar yang mendukung. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memilih taktik dan teknik pengajaran terbaik. Siswa mungkin kehilangan minat untuk terlibat dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran jika strategi dan teknik yang digunakan tidak tepat. Akibatnya, materi yang disampaikan menjadi kurang dipahami, siswa cenderung bersikap apatis, dan hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar mereka.²

Sebagai cara mengkomunikasikan materi kurikulum, teknik sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. Penyampaian materi dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran tidak akan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan tanpa teknik yang tepat. Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah menciptakan perubahan perilaku positif pada peserta didik melalui kemampuan berpikir, serta memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan nyata. Selain itu, perubahan tersebut juga tampak secara psikologis dalam bentuk perilaku sehari – hari yaitu tercermin dalam *akhlakul karimah* atau akhlak

² Ahmad Mawardi, *Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam Al – Thariqah, 2020), 79.

yang baik. Guru harus memperhatikan gaya belajar yang mereka gunakan untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran. Tujuan fikih, salah satu unsur Pendidikan Agama Islam, adalah untuk membantu siswa mengidentifikasi, memahami, dan mengasimilasi gagasan – gagasan Islam, terutama dalam hal ibadah sehari-hari. Setelah itu, diharapkan mempelajari fiqh akan menjadi cara hidup melalui pengajaran, praktik, pengalaman, dan kebiasaan.³ Oleh karena itu, siswa harus meluangkan lebih banyak waktu untuk menguasai fikih agar dapat melaksanakan ibadah dengan benar, khususnya ibadah wajib, sesuai dengan aturan syariah.

Dua pihak harus berinteraksi selama proses pengajaran dan pembelajaran. Bukan hanya pengajar yang harus berpartisipasi aktif dalam proses ini dengan mengajukan pertanyaan, menyuarakan pendapat, dan menyampaikan argumen yang berkaitan dengan materi pelajaran. Dengan demikian, guru dan siswa harus berpartisipasi secara setara dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Transfer pengetahuan dapat terjadi secara horizontal, antara siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran kooperatif, dan secara vertikal, dari pengajar ke siswa atau dari siswa ke guru. Di bidang pendidikan, guru memainkan peran penting dan memikul tanggung jawab yang besar. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan yang dimaksud, berbagai upaya harus dilakukan untuk membangun desain pembelajaran. Guru harus mampu mengikuti perkembangan terbaru dan memanfaatkan peluang untuk melakukan hal ini, terutama di era teknologi yang berubah

³ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BNSP, 2007), 328.

dengan cepat ini. Menciptakan teknik dan prosedur pengajaran mutakhir yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan.⁴

Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara sukses dan efisien, seorang guru yang berpartisipasi langsung dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran harus memiliki kemampuan yang diperlukan. Tidak cukup bagi guru hanya mahir dalam materi pelajaran; mereka juga perlu mampu memilih strategi dan teknik pengajaran yang efektif agar siswa dapat memahami informasi tersebut. Ceramah dan sesi tanya jawab hanyalah dua dari banyak strategi pengajaran dan pembelajaran yang dapat digunakan. Kedua pendekatan tersebut bertujuan untuk mendorong anak – anak berpikir kritis dan memiliki keberanian untuk menyuarakan pendapat mereka baik secara individu maupun kolektif. Ceramah dan sesi tanya jawab memiliki manfaat dan kekurangan, seperti halnya strategi pembelajaran lainnya. Akan tetapi, apabila penerapan metode tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih baik, maka guru perlu menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan metode ceramah dan tanya jawab adalah MTsN 2 Kota Blitar. Madrasah Tsanawiyah Negeri yang menduduki peringkat teratas 3 Madrasah Tsanawiyah terbaik di Jawa Timur berdasarkan nilai UTBK.⁵ MTsN 2 Kota Blitar merupakan Madrasah Tsanawiyah yang berlokasi di perkotaan

⁴ Sufinatin Aisida, “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Learning Model Giving Question and Getting Answer Pelajaran Fikih Di MI Miftahul Jinan Wonoayu*”, (Jurnal Pendidikan Agama Islam: Edu Religia 3, 2017), 107.

⁵ Top 1000 Sekolah Tahun 2022 Berdasarkan nilai UTBK,” ltmpt.ac.id, <https://shorturl.at/izOU4>, diakses tanggal 30 September 2024.

yang lokasinya sangat strategis. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum Merdeka, yang dimana dalam mata pelajaran Fiqih membahas tentang: materi zakat, infaq, dan shadaqah. Guru bisa memberikan motivasi dan panduan, kemudian Kemudian, siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi area ketidakpastian. Selanjutnya, siswa dibentuk menjadi kelompok untuk berdiskusi, mengumpulkan informasi, dan mempresentasikan pekerjaan mereka.

Situasi ini menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis pada siswa. Siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran karena kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru. Dalam pembelajaran fikih Islam, guru umumnya masih menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru dengan ceramah, tanpa memanfaatkan teori atau metode pembelajaran yang beragam dan kontekstual. Akibatnya, siswa mudah bosan dan mengantuk, kurang mampu berpikir kritis, serta tidak memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapat. Selain itu, kerja sama antar siswa juga kurang terjalin, sehingga mereka cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan belajar, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, serta mengerjakan tugas tertulis yang diberikan, seperti menjawab soal – soal pada Lembar Kerja Siswa (LKS).⁶

Selain itu, kurangnya kolaborasi antar siswa membuat siswa cenderung kurang aktif selama proses pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan penjelasan instruktur dan mengerjakan proyek tertulis,

⁶ Riza Fatimah, *Pengaruh Implementasi Metode Ceramah pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Siswa Terhadap Minat Belajar Siswa di SMK Ma'arif 2 Slametan*, (Yogyakarta: Alvabet, 2018), 2 – 3.

termasuk menjawab pertanyaan pada Lembar Kerja Siswa (LKS), selama kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, jika pendekatannya selaras dengan semua komponen pembelajaran yang dijadwalkan untuk setiap unit pembelajaran sebagai persiapan tertulis, pendekatan pembelajaran yang sukses dapat dicapai. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipaami bahwa peserta didik merupakan subyek pendidikan, sehingga keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh metode yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Oleh karena itu, guru, terutama yang mengajar Fikih, harus sangat terampil dan mahir baik dalam teori maupun strategi pengajaran. Hal ini menjamin bahwa pengajar Fikih dapat membantu siswa berkembang menjadi pribadi yang luar biasa baik dalam agama dan ketakwaan (IMTAK) maupun ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “Implementasi Metode Ceramah dan Tanya Jawab pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Kota Blitar”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, dapat dikemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode ceramah pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Kota Blitar?
2. Bagaimana implementasi metode tanya jawab pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode ceramah pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode tanya jawab pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Kota Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, yaitu diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan terutama saat akan adanya penerimaan guru baru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi MTsN 2 Kota Blitar

Hasil penelitian ini, diharapkan menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi pihak Madrasah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui metode ceramah dan tanya jawab.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis terkait implementasi metode pembelajaran.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memilih strategi atau metode pembelajaran yang lebih efektif.

E. Penelitian Terdahulu

1. *Implementasi Teori Pembelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Al – Hidayah Purwokerto Utara* oleh Nurhaifah Samaae, Mahasiswa IAIN Purwokerto⁷

Penelitian ini mengkaji metode-metode yang digunakan oleh para pengajar ilmu hukum Islam, seperti ceramah, sesi tanya jawab, diskusi kelompok, kegiatan praktik, dan demonstrasi. Keterbatasan waktu, kurangnya kepercayaan diri dan rasa malu siswa, siswa yang mengantuk selama kelas, siswa yang tidak menyelesaikan tugas, dan siswa yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan kelas merupakan beberapa kesulitan yang dicatat dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif deskriptif, mengumpulkan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Studi ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal fokus pada teori pendidikan Fikih Islam melalui penggunaan metode tanya jawab dan ceramah, keduanya mengikuti kerangka penelitian kualitatif. Sebaliknya, perbedaannya terletak pada subjek penelitian, khususnya siswa kelas delapan di MTs Al – Hidayah Purwokerto Utara.

⁷ Nurhaifah Samaae, *Implementasi Teori Pembelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Al–Hidayah Purwokerto Utara*, (Skripsi: IAIN Purwokerto, Tahun 2023).

2. *Upaya Guru Fikih Dalam Penerapan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTs Al – Madaniyah Jempong Barat* oleh Misfatu Rahmawati, Mahasiswa UIN Mataram⁸

Penelitian ini mengkaji inisiatif yang diambil oleh para pendidik untuk meningkatkan prestasi akademik siswa melalui penerapan teknik ceramah yang efektif dan terstruktur. Temuan dari penelitian ini menunjukkan peningkatan prestasi akademik siswa, yang dibuktikan dengan kemampuan siswa untuk menyampaikan doa majemuk dan doa singkat di kelas, serta peningkatan nilai ujian dari 65,2% menjadi 86,95%. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi kualitatif deskriptif ini. Karya – karya ini serupa karena sama – sama menekankan penggunaan metode ceramah dalam konteks pengajaran hukum Islam dengan menggunakan metodologi penelitian yang konsisten. Faktor pembeda adalah studi kasus spesifik yang melibatkan siswa kelas VII di MTs Al-Madaniyah Jempong Barat.

3. *Implementasi Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Slow Learners di SD Inpres 1 Lombok Kecamatan Tinombo Kabupaten Parimo* oleh Sri Rezki, Mahasiswa UIN Datokarama Palu⁹

⁸ Miswatu Rahmawati, *Upaya Guru Fikih dalam Penerapan Metode Ceramah terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Al – Madaniyah Jempong Barat Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi UIN Mataram, Tahun 2017).

⁹ Sri Rezki, *Implementasi Metode Ceramah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik Slow Learners di SD Inpres 1 Lombok Kecamatan Tinombo Kabupaten Parimo*, (Skripsi UIN Datokarama Palu, Tahun 2023).

Studi ini meneliti beberapa tahapan penerapan pendekatan ceramah dalam Pendidikan Agama Islam untuk siswa dengan kecepatan belajar yang lebih lambat. Selama tahapan – tahapan ini, pengajar akan menguraikan tujuan pembelajaran, menyajikan isi dengan cara yang sederhana, dan menggunakan pertanyaan sebagai penilaian untuk mengukur pemahaman siswa. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Penggunaan metodologi penelitian kualitatif dan investigasi penggunaan teknik ceramah dalam Pendidikan Agama Islam merupakan kesamaan antara karya – karya ini. Sebaliknya, aspek yang membedakan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini tidak membahas teknik tanya jawab, melainkan berfokus secara khusus pada pengajaran Fikih di SD Inpres 1 Lombok.

4. *Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Di MTs Nurul Falah Serpong* oleh Ena Suriana, Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia¹⁰

Studi ini meneliti penggunaan format tanya jawab, yang memiliki sedikit pengaruh; variabel lingkungan yang berkaitan dengan keluarga dan komunitas menyumbang sebagian besar pengaruhnya. Pengaruh keluarga mencakup aspek-aspek seperti gaya pengajaran orang tua, hubungan keluarga, lingkungan rumah, status sosial ekonomi, dan warisan budaya. Di sisi lain, pengaruh masyarakat melibatkan partisipasi siswa dalam kegiatan lokal, pertemanan, dan

¹⁰ Ena Suriana, *Pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Nurul Falah Serpong*, (Skripsi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Tahun 2020).

sifat interaksi masyarakat. Kesamaan penelitian ini terletak pada fokusnya pada penerapan teknik ceramah dalam kurikulum Fikih di MTs. Namun, perbedaannya terletak pada metodologi penelitian yang digunakan, khususnya pendekatan kuantitatif, serta subjek penelitian di MTs Nurul Falah Serpong.

5. *Penerapan Metode Tanya Jawab Pada Pelajaran Fikih di MTs Inayatuththolibin Banjarmasin* oleh Muhammad Hafiz Hasril, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin¹¹

Studi ini membahas penggunaan asesmen untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan serta integrasi pendekatan tanya jawab ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Temuan menunjukkan bahwa siswa berpendapat penggunaan format tanya jawab sangat berhasil karena membuat mereka lebih bersemangat untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Studi – studi ini serupa karena sama – sama meneliti penggunaan teknik penelitian kualitatif dan penerapan metode tanya jawab di bidang Fikih Islam. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu MTs Inayaththolibin Banjarmasin.

¹¹ Muhammad Hafiz Hasril, *Penerapan Metode Tanya Jawab Pada Pelajaran Fikih di MTs Inayatuththolibin Banjarmasin*, (Skripsi UIN Antasari Banjarmasin, Tahun 2023).